



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

**RUMAH INDIS MILIK BAPAK MUHADI DJAJUS
DI PADUKUHAN KARANGASEM, KALURAHAN SITIMULYO, KAPANEWON
PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

**Dokumen Nomor
Tanggal**

**: 23/TACB-BANTUL/IX/2020
: 24 September 2020**

REKOMENDASI

RUMAH INDIS MILIK BAPAK MUHADI DJAJUS DI PADUKUHAN KARANGASEM, KALURAHAN SITIMULYO, KAPANEWON PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus di Padukuhan Karangasem, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus di Padukuhan Karangasem, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 14/TIM/2020 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2020 Tanggal 30 Januari 2020.
- Merekomendasikan : Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus di Padukuhan Karangasem, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus di Padukuhan Karangasem, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul (Foto: TACB Kab. Bantul, 2019)



Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus dari sisi barat daya (Foto: TACB Kab. Bantul, 2019)

HASIL KAJIAN
RUMAH INDIS MILIK BAPAK MUHADI DJAJUS
DI PADUKUHAN KARANGASEM, KALURAHAN SITIMULYO,
KAPANEWON PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL

I	IDENTITAS		
	Lokasi	:	
	Alamat	:	Padukuhan Karangasem, Nglengis
	Kalurahan	:	Sitimulyo
	Kapanewon	:	Piyungan
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49- X: 421234 Y: 9119037
	Batas-batas	:	Utara : Permukiman penduduk
		:	Selatan : Jalan kampung
		:	Barat : Permukiman penduduk
		:	Timur : Sawah
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus di Padukuhan Karangasem, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul menghadap selatan. Atap bangunan berbentuk limasan model <i>cere gancet</i>. Bangunan rumah berukuran 9,6 m x 13,1 m, serta tinggi dindingnya 3,70 m. Di bagian depan rumah terdapat undakan tangga berjumlah dua buah yang tertutup oleh keramik berwarna krem berukuran 40 cm x 40 cm. Undakan tersebut berukuran lebar 40 cm, dan tinggi 17-19 cm.</p> <p>Rumah Indis memiliki enam ruangan, masing-masing berfungsi sebagai ruang depan/ ruang tamu, lorong, kamar tidur di sebelah kanan dan kiri lorong, ruang makan dan kamar di sebelah ruang makan.</p> <p>Ruang depan/ ruang tamu</p> <p>Ruang depan/ ruang tamu berukuran 9,6 m x 6,0 m. Ruang depan memiliki lima buah pintu dan sebuah jendela. Masing-masing keletakannya ialah, tiga pintu di sisi selatan berfungsi sebagai pintu masuk ke dalam rumah, sebuah pintu di sisi timur menghubungkan ruang tamu dengan garasi, serta sebuah pintu menghubungkan antara ruang tamu dengan lorong. Jendela terdapat di sisi barat ruang tamu.</p>

		<p>Lorong Lorong berukuran 4,20 m x 2,60 m. Lorong menghubungkan ruang tamu dan menjadi pengantara untuk kamar di sebelah kanan dan sebelah kiri lorong. Di setiap sisi lorong terdapat satu buah pintu, masing-masing pintu menghubungkan lorong dengan ruang depan, kamar sisi kanan, kamar sisi kiri, dan ruang makan. Ambang pintu yang menghubungkan lorong dengan ruang tamu dan dengan ruang makan sama ukurannya, yakni 256 cm x 138 cm, serta daun pintunya berukuran 202 cm x 63 cm.</p> <p>Kamar sisi kanan Kamar sisi kanan berukuran 3,50 m x 3,50 m. Di dalam kamar ini terdapat jendela di sisi timur yang menghadap garasi, serta pintu yang menghubungkan kamar dengan lorong.</p> <p>Kamar sisi kiri Kamar sisi kiri berukuran: 3,50 m x 3,50 m. Pada kamar ini jendela terdapat di sisi barat, serta pintu yang menghubungkan kamar dengan lorong.</p> <p>Ruang makan Ruang makan berukuran: 4,02 m x 5,60 m. Ruang ini memiliki lima buah pintu, yakni: dua buah pintu di sisi selatan yang menghubungkan ruang makan dengan lorong, dua buah pintu di utara yang menghubungkan ruang makan dengan luar rumah, sebuah pintu di sisi timur yang menghubungkan ruang makan dengan garasi, serta pintu di sisi barat yang menghubungkan ruang makan dengan kamar sebelah ruang makan.</p> <p>Kamar sebelah ruang makan Kamar sebelah ruang makan berukuran: 3,6 m x 3,6 m. Kamar memiliki sebuah jendela di sisi barat serta pintu di sisi timur yang menghubungkan kamar dengan ruang makan.</p>
	Luas	: Luas tanah 1,072 m ² Luas bangunan 125,76 m ²
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi rumah utuh dan terawat.
	Sejarah	: Kebudayaan Indis berkembang di Indonesia pada abad

ke-18 sebagai hasil dari percampuran antara budaya Belanda (Eropa) dan budaya pribumi. Kebudayaan Indis mencakup munculnya gaya hidup pejabat Belanda dan arsitektur rumah tinggal yang berbeda dengan pribumi. Perbedaan ini disebabkan keinginan Belanda untuk memiliki gaya hidup, serta bangunan rumah tinggal yang berbeda dengan orang pribumi yang dinilai kedudukannya lebih rendah.

Kebudayaan Indis pertama kali berkembang di kota-kota pesisir yang terletak di hilir sungai seperti Batavia, Semarang, dan Surabaya. Kota-kota tersebut berdiri di atas bekas rawa-rawa dan dinilai kurang sehat oleh Belanda. Oleh karenanya pejabat Belanda mulai memasuki wilayah pedalaman yang dinilai lebih baik dan lebih sehat. Dalam proses ini, unsur-unsur kebudayaan setempat diambil untuk menyesuaikan diri dengan kondisi hidup sekitar yang baru.

Kebudayaan Indis di Yogyakarta pertama kali tampak pada masyarakat keraton dan kemudian meluas pada masyarakat umum. Kebudayaan Indis mengakibatkan munculnya banyak budaya baru yang mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti: munculnya bahasa *petjoek*, perubahan prajurit lokal menjadi serdadu kolonial, lahirnya anak-anak Nyai, munculnya kaum priyayi Jawa, terdapatnya tanjidor, serta munculnya bangunan-bangunan bergaya Indis.

Bangunan bergaya Indis adalah bentuk bangunan rumah tinggal para pejabat pemerintah Hindia Belanda yang memiliki ciri-ciri antara bentuk bangunan Belanda dan rumah tradisional. Bangunan yang memiliki bentuk demikian disebut juga dengan *Indo-Europeesche Bouwkunst*. Ada juga yang menyebutnya dengan *Indische Huizen* atau *Indische Stijl* yang artinya ‘gaya Indis’.

Bangunan bergaya Indis dinamakan pesanggrahan atau *landhuizen*. Bangunan bergaya Indis merupakan hasil dari adaptasi arsitektur Belanda dengan pribumi dan dimanfaatkan sebagai rumah tinggal orang-orang Belanda ketika berada di luar Batavia. *Landhuizen* didirikan di wilayah baru Batavia (*nieuve buurten*) dengan corak bangunan yang mirip dengan rumah para pedagang kaya di kota Baarn dan Hilversum, Belanda.

Bangunan Indis pada umumnya memiliki ciri: memiliki bilik-bilik luas yang banyak untuk hunian anggota keluarga,

		<p>ruang dinding tembok tebal dari batu alam atau bata untuk menangkal panas, lantai ditinggikan di atas permukaan tanah untuk mengurangi kelembapan, kunci dan engsel dipahat dengan bagus untuk menunjukkan kekayaan, jendela dibuat lebar dan tinggi dan ditutup petak-petak gelas, serta adanya telundak (<i>stoep</i>) yang lebar di depan rumah sebagai tempat bersantai di sore hari.</p> <p>Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus dibangun pada tahun 1959 oleh Bapak Muhadi Djajus dengan gaya Indis. Rumah tersebut difungsikan sebagai rumah tinggal. Rumah pernah dimanfaatkan sebagai kantor BKIA (Balai Kesehatan Ibu dan Anak) Puskesmas pembantu serta pondok KKN. Selain itu pernah dipergunakan sebagai tempat menginap tim pemain sepak bola. Dulunya sering digunakan sebagai tempat pengajian warga setempat.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus dimiliki dan dikelola oleh Muhadi Djajus.
III	KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: <p>Pasal 5</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 7</p> <p>Bangunan Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> berunsur tunggal atau banyak; dan/atau berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 44</p> <p>Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; mewakili masa gaya yang khas; tingkat keterancamannya tinggi; jenisnya sedikit; dan/atau

		e. jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus di Padukuhan Karangasem, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul merupakan bukti arkeologis dan sejarah yang memberikan data dalam menjelaskan pengaruh kebudayaan Indis di Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul.
	Alasan	: Pasal 5 <p>Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus di Padukuhan Karangasem, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria sebagai Bangunan Cagar Budaya karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berusia lebih dari 50 tahun. Rumah Indis dibangun oleh Muhadi Djajus pada tahun 1959 mengikuti gaya Indis yang berkembang di Indonesia pada abad ke-19; b. Mewakili gaya indis untuk bangunan rumah tinggal; c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sejarah, rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus memiliki nilai sejarah yang tinggi karena dibangun oleh Muhadi Djajus yang pernah menjabat sebagai pamong desa kepala urusan kemakmuran. Selain itu rumah Indis pernah difungsikan sebagai BKIA Puskesmas Pembantu Kapanewon Sitimulyo, Bantul. 2) Ilmu Pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dalam rangka menjawab masalah di bidang ilmu arkeologi, sejarah, arsitektur, dan teknik sipil. d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai karya unggul yang mencerminkan puncak pencapaian budaya dan benda yang mencerminkan jati diri bangsa dan daerah yakni kebudayaan Indis yang berkembang di Indonesia pada abad ke-19 hingga abad ke-20. <p>Pasal 7</p> <p>Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus di Padukuhan Karangasem, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon</p>

		<p>Piyungan, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Benda Cagar Budaya sebab:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur banyak, yakni terbuat dari berbagai komponen bahan seperti: semen, keramik, tegel, kayu, dan kaca; dan/ atau b. bangunan berdiri bebas dan tidak menyatu dengan formasi alam kecuali yang menjadi tempat kedudukannya. <p>Pasal 44</p> <p>Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus di Padukuhan Karangasem, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. merupakan cagar budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul, karena menunjukkan adanya pengaruh gaya Indis pada bangunan rumah tinggal di Kalurahan Sitimulyo, Kabupaten bantul; b. mewakili masa gaya yang khas, yakni pengaruh arsitektur Indis pada bangunan rumah tinggal; c. - ; d. Rumah tinggal bergaya Indis hanya sedikit jumlahnya di Kabupaten Bantul; dan/ atau e. Hingga saat ini tidak banyak ditemukan bangunan bergaya Indis yang memiliki nilai sejarah tinggi seperti halnya Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus di Kabupaten Bantul.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus ditetapkan statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN

**RUMAH INDIS MILIK BAPAK MUHADI DJAJUS
DI PADUKUHAN KARANGASEM, KALURAHAN SITIMULYO,
KAPANEWON PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

**DISETUJUI OLEH
TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

Drs. Wahyu Indrasana

Dra. Andi Riana

Albertus Sartono, S.S.

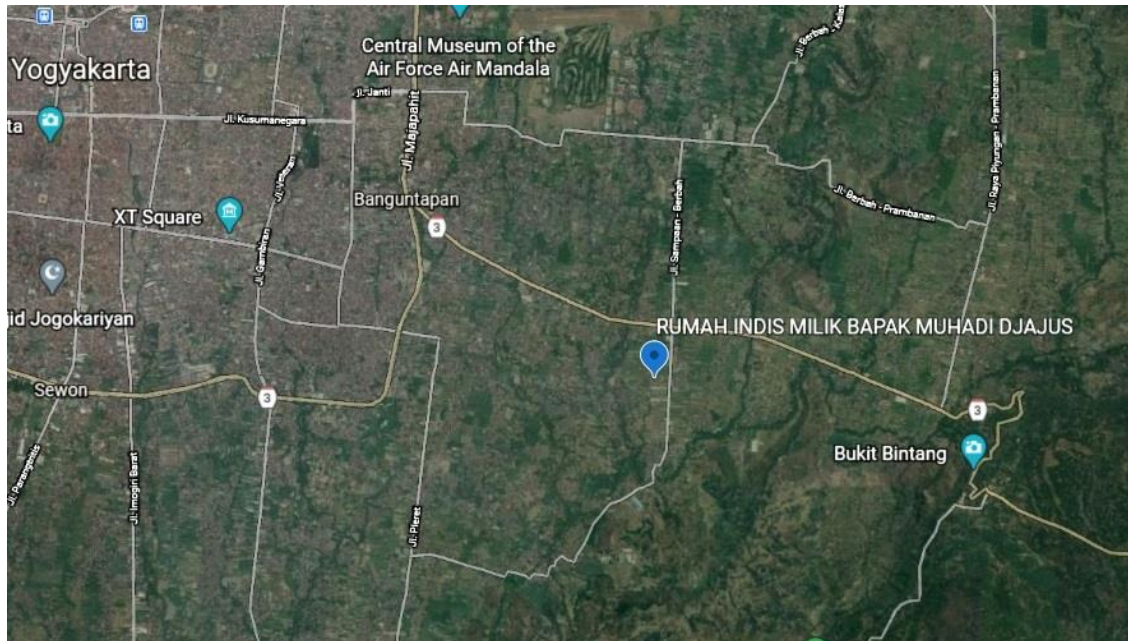
Bhaskara Ksatria, S.T, M.T.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal : Selasa, 08 Desember 2020

LAMPIRAN



Lokasi Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus (Sumber: Google earth)



Denah Rumah Indis Milik Bapak Muhadi Djajus (Sumber: Google earth)

REFERENSI

Bastian, Rot Bol. 2018. *Perkembangan Kebudayaan Indis dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Tradisional Yogyakarta Abad ke-19*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Soekiman, Djoko. 2014. *Kebudayaan Indis Dari Zaman Kompeni sampai Revolusi*. Cetakan kedua. Komunitas Bambu: Depok.